
Analisis Usaha Komoditas Jambu Biji Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Heri Nuroso¹, Isna Windani², Didik Widiyantono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: nurosoheri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani jambu biji kristal; dan (2) kelayakan usahatani jambu biji kristal; dan (3) kontribusi pendapatan usahatani jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Lokasi penelitian di desa Wergonayan, kecamatan Mirit, kabupaten Kebumen. Waktu penelitian bulan Juli-Desember 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Instrumen penelitiannya adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan analisis biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha dihitung dengan produktivitas modal, tenaga kerja dan lahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total dalam usahatani jambu biji kristal Rp 849.849,72. Hasil panen petani jambu biji kristal sebesar 319 kg yang terdiri dari 213 kg Grade A, 54 kg Grade B, dan 52 kg Grade C. Penerimaan petani sebesar Rp 1.971.000,00. Pendapatan petani sebesar Rp 1.293.859,28 dan keuntungan petani sebesar Rp 1.121.150,28. Analisis R/C rasio sebesar 2,319 dan produktivitas modal sebesar 1,319%. Kontribusi pendapatan dari usahatani jambu biji kristal tinggi dengan rata-rata kontribusi sebesar 63,10%.

Kata Kunci : *analisis usaha, jambu kristal, biaya, pendapatan*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) costs, revenues, income and profits of crystal guava farming; and (2) farming feasibility in crystal guava farming; and (3) income contribution of crystal guava farming in Wergonayan village, Mirit sub-district, Kebumen district.

The research method used was a survey. The research location is in the village of Wergonayan, Mirit sub-district, Kebumen district. The research period was July-December 2018. Data collection techniques used observation, questionnaires, and interviews. The research instrument was a questionnaire. Data analysis used analysis of costs, income, profits and business feasibility. Business feasibility analysis is calculated using the productivity of capital, labor and land.

The results showed that the total cost for crystal guava cultivation was Rp. 849,849.72. The yield of deep crystal guava farmers was 319 kg consisting of 213 kg Grade A, 54 kg Grade B, and 52 kg Grade C. Farmer revenue was IDR 1,971,000.00. The farmer's income is IDR 1.293.859,28 and the farmer's profit is IDR 1,121,150.28. Analysis of R/C ratio 2,319, and analysis of capital

productivity of 1,319%. The income contribution from crystal guava farming is high with an average contribution of 63,10%.

Key words: *farm analysis, crystal guava, cost, income*

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi produksi pertanian yang besar dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Hasil pertanian Indonesia sangat beragam jenis dan bentuknya. Hortikultura merupakan salah satu dari keragaman pertanian Indonesia yang memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia. Produk hortikultura khususnya buah-buahan merupakan suatu komoditas yang potensial untuk dikembangkan di seluruh daerah Indonesia, salah satunya jambu biji kristal.

Jambu biji kristal banyak dicari karena praktis dikonsumsi dan bernilai jual tinggi sehingga banyak petani mulai berkebun jambu biji kristal. Buah jambu kristal mengandung banyak vitamin dan serat, sehingga sangat cocok dikonsumsi untuk menjaga kesehatan. Jambu kristal kaya vitamin A sehingga baik untuk kesehatan mata dan sebagai sumber antioksidan. Menurut Dirjen Hortikultura Kementan (2015) dalam setiap satu buah jambu biji kristal mengandung karbohidrat 12,2 gram, lemak 0,3 gram, vitamin A 25 SI, vitamin C 87 mg, kalsium 14 mg, fosfor 28 mg, serat 56 gram, besi 1,1 mg, dan air 86 gram.

Rasa buah jambu kristal yang lezat dan kandungan vitamin yang tinggi telah menarik minat konsumen sehingga terdapat peningkatan permintaan jambu kristal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dasuki (1992) yang menyatakan bahwa jambu biji kristal merupakan salah satu jenis jambu biji yang banyak diminati karena memiliki rasa yang enak dan bijinya sedikit.

Adanya permintaan dan harga jual yang tinggi menarik minat petani untuk membudidayakan jambu kristal. Hardiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa tanaman jambu biji kristal sangat cepat beradaptasi dan mudah dalam perawatan. Kulit buahnya mengandung lilin sehingga lebih kuat terhadap serangan hama dan tidak mudah busuk.

Salah satu daerah yang mengembangkan jambu biji kristal adalah desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen. Jambu biji kristal mulai dikembangkan di kecamatan Mirit sejak tahun 2012, dan kecamatan Mirit merupakan

daerah dengan produksi jambu biji kristal tertinggi di kabupaten Kebumen. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kebumen (2017) diketahui bahwa jumlah pohon sebanyak 8.978 batang dengan produksi 3.420 kwintal.

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani komoditas tersebut. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini jambu kristal harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternalitas. Dengan kata lain petani menanam dan mengembangkan usahatani jambu kristal dilihat dari aspek analisis usaha memberikan pendapatan dan keuntungan yang tinggi. Jambu biji agar memberikan hasil yang tinggi maka diperlukan perawatan dan pemeliharaan tanaman. Soedarya (2010) menyatakan bahwa dalam kegiatan budidaya jambu biji, ada langkah yang perlu diperhatikan, seperti: pengolahan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan tanaman.

Selain itu dalam budidaya jambu biji kristal juga harus memperhatikan aspek evaluasi lahan. Tujuan evaluasi lahan adalah memprediksi segala konsekuensi yang mungkin terjadi bila ada perubahan penggunaan lahan. Prediksi yang didasarkan atas kesesuaian lahan untuk berbagai bentuk produksi masukan dan pengelolaan yang diperlukan dengan konsekuensi perubahan-perubahan terhadap lingkungan akan memberi makna yang besar bagi keberlanjutan sumberdaya lahan (Mahi, 2005).

Pratiwi (2016) juga menyatakan bahwa penurunan produksi pada tanaman jambu kristal merupakan variabel yang sangat sensitif yang dapat mempengaruhi jalannya usahatani jambu kristal. Resiko tertinggi penurunan produksi buah jambu kristal antara lain berkaitan dengan kondisi cuaca yang tidak menentu sering berubah, serangan hama dan penyakit tanaman, kurangnya sarana panen dan penanganan pascapanen, kurangnya sarana pengairan, kurangnya sistem keamanan, kesalahan dalam proses pembungkusan buah, kesalahan proses pemangkasan dan belum adanya SOP yang terdokumentasi.

Petani jambu biji kristal di desa Wergonayan dalam membudidayakan jambu biji kristal belum memperhatikan analisis usaha sehingga belum semua petani dapat memperhitungkan biaya, pendapatan dan keuntungan dari usahatani yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengkaji tentang

analisis usaha jambu biji kristal di desa Wergonayan, dengan harapan dapat membantu dalam mengambil kebijakan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan usatani jambu biji kristal.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2014:22). Tempat penelitian di desa Wergonayan kecamatan Mirit, kabupaten Kebumen selama 6 bulan dari Juli-Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usaha jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen yang berjumlah 177 petani. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 petani jambu dan dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 177 petani. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Instrumen penelitiannya adalah kuesioner.

Penelitian ini menggunakan variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, R/C rasio, produktivitas modal, dan kontribusi pendapatan. Menurut Arikunto (2006) variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Analisis data yang digunakan analisis biaya, pendapatan, keuntungan, kelayakan usaha dan kontribusi pendapatan. Analisis kelayakan usaha dihitung dengan R/C dan π/C ratio.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Usaha Jambu Biji Kristal Di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Usahatani jambu biji kristal merupakan produk unggulan di desa Wergonayan. Oleh karena itu usahatani jambu biji kristal menjadi sumber pendapatan utama sebagian besar rumah tangga petani di desa Wergonayan. Masyarakat sebagian besar memiliki sumber mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, peternak, pedagang, pegawai, dan lain lain. Kondisi lahan desa

Wergonayan juga sangat sesuai untuk budidaya jambu biji kristal sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan jambu biji krsital. Petani yang dijadikan sampel adalah petani jambu yang telah panen sehingga biaya yang dikeluarkan adalah biaya perawatan. Rata-rata biaya dalam usahatani jambu biji kristal dapat dilihat pada Tabel1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total pada Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

No	Macam Biaya	Besarnya Biaya (Rp)
1	Biaya Saprodi	443.598,72
2	Biaya Tenaga Kerja Dalam	172.708,00
3	Biaya Tenaga Kerja Luar	127.000,00
4	Biaya Penyusutan Alat	17.000,00
5	Biaya Lain-lain	89.543,00
Jumlah		849.849,72

Sumber: Analisis Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 1 di atas rata-rata biaya total yang dikeluarkan usahatani jambu biji kristal adalah Rp 849.849,72. Pengeluaran biaya paling besar adalah untuk biaya sarana produksi. Hal ini dikarenakan sarana produksi yang diperlukan untuk usahatani jambu biji kristal sangat banyak dan pemakaiannya dilakukan secara rutin selama masa tanam jambu biji kristal, misalnya pada penggunaan pupuk dan pestisida. Perawatan tanaman secara intensif maka jambu biji akan memberikan hasil panen yang optimal. Oleh karena itu biaya pembelian pupuk dan pestisida merupakan komponen paling besar dalam biaya usahatani jambu biji kristal. Biaya tenaga kerja lebih tinggi pada biaya tenaga kerja dalam keluarga karena sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh petani beserta anggota keluarga. Tenaga kerja luar keluarga biasanya digunakan untuk pekerjaan pemupukan, penyiraman dan penyemprotan.

Biaya total tersebut terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang betul-betul dikeluarkan secara tunai oleh petani dalam perawatan tanaman jambu biji kristal. Sedangkan biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai oleh petani dalam perawatan jambu biji kristal. Biaya eksplisit antara lain biaya pembelian saprodi, biaya tenaga kerja luar keluarga, penyusutan alat dan biaya lain-lain. Biaya implisit

antara lain adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga. Rincian biaya eksplisit dan implisit seperti tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Eksplisit dan Implisit dalam Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

No	Uraian	Nilai(Rp)
1	Biaya Eksplisit	677.141,72
2	Biaya Implisit	172.708,00
Keuntungan		849.849,72

Sumber: Analisis Data Primer (2018)

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

No	Grade	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	A	213	7500	1.597.500
2	B	54	5000	270.000
3	C	52	2000	104.000
Jumlah		319		1.971.000

Sumber: Analisis Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jambu biji kristal dalam penjualannya dibedakan menjadi 3 grade yaitu A, B, dan C. Grade yang paling bagus adalah grade A dengan harga jual Rp 7.000. Grade A yang merupakan kualitas unggul biasanya dijual ke supermarket. Grade B memiliki kualitas sama seperti grade A, namun karena ukuran lebih kecil sehingga harga lebih murah. Namun karena dari petani dijual ke pedagang pengumpul sehingga harga di tingkat petani tidak setinggi dibandingkan dengan harga jual di pedagang pengecer. Sedangkan jambu biji grade C biasanya dijual di pasar tradisional sekitar tempat tinggal petani. Jambu biji kristal grade C memiliki harga jual paling murah karena ukuran kecil dan kadang terdapat bintik bintik hitam. Harga jambu biji grade C sangat murah yaitu Rp 2.000/ kg.

Menurut Harja (2018) grade A disebut buah unggul dengan ciri-ciri bentuk buah sempurna, besar, permukaan kulit buah mulus, dan bobot buah mencapai 0,8 kg. Grade B memiliki ciri-ciri buah sempurna, ukuran lebih kecil, dan dalam satu kilogram berisi 3 sampai 4 buah. Grade C memiliki ciri-ciri ukuran buah lebih kecil dari grade B, dan dalam satu kilogram berisi 4 sampai 5 buah. Oleh karena itu grade C memiliki harga jual paling murah.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	1.971.000,00
2	Biaya Eksplisit	677.141,72
Jumlah Pendapatan		1.293.859,28
3	Biaya Implisit	172.708,00
Jumlah Keuntungan		1.121.150,28

Sumber: Analisis Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa usahatani jambu biji kristal memberikan keuntungan bagi petani. Keuntungan yang diterima petani sebesar sebesar Rp 1.121.150,28. Petani biasanya tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri sehingga petani merasa menerima pendapatan lebih besar yaitu Rp1.293.859,28.

2. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal Di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Analisis kelayakan usahatani merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menentukan usahatani yang dilaksanakan petani menguntungkan dan layak diusahakan. Usahatani jambu biji kristal merupakan usaha yang cukup menjanjikan dan menjadi sumber pendapatan petani desa Wergonayan. Usahatani jambu biji kristal karena memberikan hasil cukup tinggi sehingga menjadi sumber pendapatan pokok masyarakat. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha diperoleh data seperti yang tercantum dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen selama Satu Tahun

Kelayakan Usahatani	Nilai
R/C rasio	2,319
π /C ratio (Produktivitas modal)	1,319

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa R/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 2,319. R/C rasio ini berarti bahwa dari Rp 1,00 modal yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 2,319. Produktivitas modal sebesar 1,319% lebih besar dari suku bunga bunga KUR BRI yang berlaku yaitu 1,083%. Hal ini berarti bahwa usahatani jambu biji kristal layak diusahakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriana (2010) bahwa usahatani jambu getas merah layak diusahakan dengan nilai

R/C rasio sebesar 5,75. Demikian pula dengan hasil penelitian Siregar dan Tinaprilla (2010) menunjukkan bahwa usahatani jambu biji layak diusahakan dengan nilai R/C rasio sebesar 2,22.

3. Kontribusi Usahatani Jambu Biji Kristal Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Kontribusi yang dimaksudkan dalam penelitian adalah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani jambu biji kristal terhadap total pendapatan rumah tangga petani di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen. Analisis kontribusi pendapatan usahatani jambu biji kristal dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu kurang dari 50-60%, 60-70%, dan 70% sampai lebih dari 80%. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kontribusi pendapatan jambu biji kristal terhadap total pendapatan rumah tangga petani diatas 50% yaitu 63,10%. Nilai kontribusi ini cukup tinggi karena diatas 50%. Kontribusi pendapatan dari usahatani jambu biji kristal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Usahatani Jambu Biji Kristal terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit

No	Kontribusi	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	$50 < \% \leq 60$	15	23,43
2	$60 < \% \leq 70$	46	71,88
3	$70 < \% \leq 80$	3	4,69
	Jumlah	64	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Nilai kontribusi pendapatan usahatani jambu biji kristal dilihat dari nilai rata-rata secara umum dapat disimpulkan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap total pendapatan. Jika lebih diperinci lagi maka jumlah petani yang berusahatani jambu biji kristal nilai kontribusi sebagian besar berada pada kisaran 60-70% sebesar 71,88%. Sedangkan nilai kontribusi pada kategori kurang dari 50-60% sebesar 23,43%. Kontribusi sangat tinggi yaitu 70% sampai lebih dari 80% hanya 4,69%. Kontribusi pendapatan usahatani jambu biji kristal pada kategori sangat tinggi paling rendah karena hanya ada 3 orang petani yang menanam jambu biji kritical dengan jumlah banyak dan luas lahan sangat luas.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Narundana dan Aminah (2011) bahwa kontribusi usahatani jambu biji kristal pada kelompok tani desa Cikarawang kecamatan Dramaga kabupaten Bogor terhadap total pendapatan rumah tangga petani cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan Hasriyanto (2013) tentang kontribusi usahatani jambu getas merah terhadap pendapatan rumah tangga di desa Pagersari kabupaten Kendal juga menunjukkan kontribusi yang tinggi. Jadi dengan menanam jambu biji kristal dapat memberikan pendapatan cukup tinggi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jambu biji kristal sebesar Rp 849.849,72 dengan komponen biaya terbesar adalah biaya pembelian sarana produksi. Hasil panen jambu biji kristal dibedakan menjadi grade A, B dan C dengan hasil produksi paling banyak adalah grade A. Penerimaan petani rata-rata sebesar Rp 1.971.000,00, pendapatan Rp 1.293.859,00 dan keuntungan sebesar Rp 1.121.150,28. Analisis kelayakan usahatani menggunakan R/C rasio dan π/C ratio menunjukkan bahwa usahatani jambu biji kristal layak diusahakan. Nilai R/C rasio lebih besar dari 1 dan nilai π/C lebih tinggi dari suku bunga pinjaman bank BRI. Kontribusi usahatani jambu biji kristal terhadap total pendapatan rumah tangga petani tinggi dengan rata-rata 63,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astriana, Vena. 2010. *Analisis Usahatani Jambu Getas Merah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Desa Kalipakis Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Skripsi Univeritas Negeri Semarang. <https://onesearch.id/Record/IOS3757.JATEN000000000052530>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. 2017. *Agriculture and Livestock of Service Kebumen Regency Figures*. BPS: Kabupaten Kebumen.
- Dasuki, 1992. *Klasifikasi Tanaman Jambu biji*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Dirjen Hortikultura Kementan. 2016. *Agriculture and Horticultura*. Jakarta.

- Hardiyanto, Djoko. 2013. *Tanaman Hortikultura*. Prenhalind: Jakarta.
- Hasriyanto, Sofyan. 2013. *Kontribusi Usahatani Jambu Getas Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Strategi Pengembangan Usahatani Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id>.
- Mahi, 2005. *Evaluasi Kesesuaian Lahan*. Tarsito: Bandung.
- Narundana, Vonny Tiara dan Aminah, Mimin. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Tanaman Buah Jambu Biji Kristal pada Kelompok Tani Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47728>
- Nazir. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harja, Ramita. 2018. *Manisnya Laba dari Ladang Jambu Kristal*. Diakses dari <https://www.medanbisnisdayli.com>.
- Pratiwi, A.I. 2016. *Analisis Resiko Usahatani Jambu Biji (Psidium guajava L.) Varietas Kristal*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Siregar, Felix Bob Sanfri dan Tinaprilla, Netti. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji di Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede, Bogor Jawa Barat*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27204>
- Soedarya. 2010. *Budidaya Jambu Biji Kristal*. Rineka Cipta: Jakarta.